

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan metode *cross-sectional*. Desain *Cross-Sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Abduh *et al.*, 2021). Studi *cross-sectional* merupakan jenis penelitian observasional yang mengevaluasi data dari suatu populasi pada satu periode waktu tertentu. Studi ini digunakan untuk menentukan prevalensi suatu kondisi kesehatan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, serta menggambarkan karakteristik populasi secara menyeluruh (Wang & Cheng, 2020).

4.2 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Asrulla *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah 95 guru Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di wilayah Kecamatan Bumiaji. Populasi tersebut diperoleh peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan saat mendampingi rekan peneliti dalam kegiatan penelitian sebelumnya yang dilakukan di lokasi yang sama.

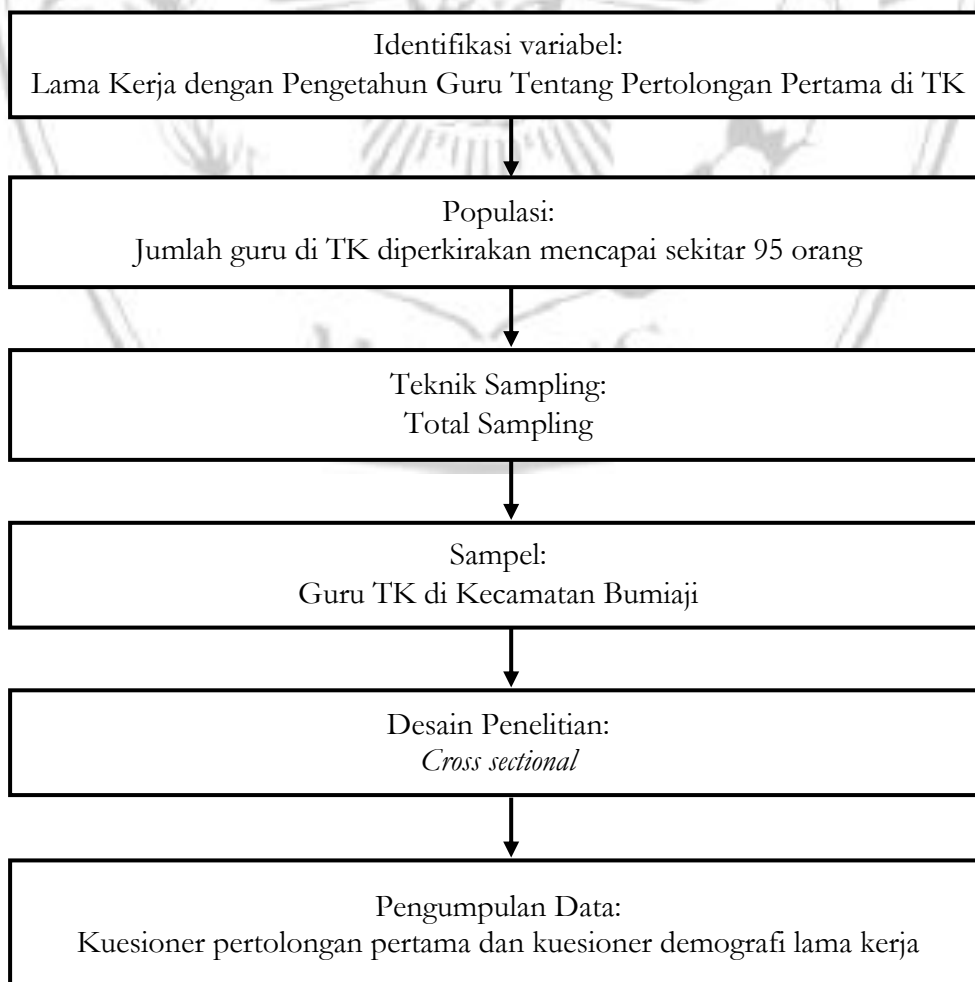
4.2.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah metode pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu diikutsertakan dalam penelitian. Dalam konteks ini, peneliti tidak memilih sampel secara acak, melainkan melibatkan semua individu yang relevan dari populasi yang diteliti (Hossan *et al.*, 2023).

4.2.3 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup keseluruhan populasi, yaitu 95 orang guru Taman Kanak-Kanak.

4.3 Kerangka Penelitian



4.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Haedar *et al.*, 2024).

a. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variable terikat) (Hayati & Saputra, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah “Lama Kerja”.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Loliyana *et al.*, 2023).

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah “Pengetahuan Guru”.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skoring
Variabel independen (Lama Kerja)	Lama waktu yang telah dihabiskan oleh guru dalam bekerja sebagai pendidik di TK.	Jumlah tahun bekerja sebagai guru TK	Kuesioner demografi yang terdiri dari 4 pertanyaan (Fatimah <i>et al.</i> , 2024)	Ordinal	Jumlah tahun bekerja (Lama kerja kategori baru ≤ 3 tahun, lama kerja kategori lama >3 tahun) (Fatimah <i>et al.</i> , 2024)
Variabel dependen (Pengetahuan tentang Pertolongan)	Tingkat pemahaman guru mengenai tindakan	– Pengetahuan tentang pingsan (pertanyaan 1-6)	Kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama	Ordinal	Skor benar untuk setiap pertanyaan (benar = 1, salah/tidak

Pertama)	pertolongan pertama pada anak di TK.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang tertelan (pertanyaan 7-11) - Pengetahuan tentang mimisan (pertanyaan 12-17) - Pengetahuan tentang luka dan cedera (pertanyaan 18-22) - Pengetahuan tentang kejang atau epilepsi (pertanyaan 23-26) - Pertanyaan dengan kondisi lainnya (pertanyaan 27-30) 	versi bahasa Inggris yang diadaptasi dari penelitian Ali <i>et al.</i> , (2021), yang terdiri dari 30 pertanyaan	tahu = 0), Baik = 75-100%, Cukup = 56-74%, Kurang = <55% (Sinurat <i>et al.</i> , 2024)
----------	--------------------------------------	---	--	---

4.6 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 22 Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di Kecamatan Bumiaji.

4.7 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-14 Juli 2025.

4.8 Instrumen Penelitian

4.8.1 Instrumen Lama Kerja

Pada bagian ini mencakup 4 pertanyaan tentang data demografi meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Menurut Deviani *et al.* (2024), lama bekerja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu lama kerja kategori baru (≤ 3 tahun) dan lama kerja kategori lama (> 3 tahun).

4.8.2 Instrumen Pengetahuan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama yang diadaptasi dari penelitian Ali *et al.*, (2021), dengan versi Bahasa Inggris. Kuesioner tersebut terdiri atas 30 item pertanyaan yang disusun menggunakan skala Guttman. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Jawaban 'benar' diberi skor 1, sedangkan jawaban 'salah' atau 'tidak tahu' diberi skor 0. Dengan demikian, apabila seluruh item dijawab benar, maka nilai maksimal yang diperoleh adalah 30 atau setara dengan 100%. Skoring ditentukan dengan rumus berikut :

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Menurut Sinurat *et al.*, (2024), tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi:

- a. Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya 75-100%
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-74%
- c. Tingkat pengetahuan ketegori Kurang jika nilainya <55%

4.9 Uji Instrumen

4.9.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Sanaky *et al.*, 2021). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Maulana, 2022). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner asli berbahasa Inggris yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga diperlukan uji validitas isi untuk memastikan bahwa kuesioner versi terjemahan tetap dapat mengukur hal yang ingin diteliti. Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian kelayakan instrument penelitian oleh ahli (Lestari & Rispatiningsih, 2023). Menurut Puspitasari & Febrinita (2021), terdapat enam langkah *content validity* yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan lembar validasi isi.

Lembar validasi isi disusun untuk memudahkan para ahli dalam memahami tugas yang perlu dilakukan. Penilaian pada lembar ini menggunakan skala ordinal dengan empat kategori, yaitu:

- 1 = tidak relevan,
- 2 = kurang relevan,
- 3 = cukup relevan, dan
- 4 = sangat relevan.

2) Memilih ahli

Pemilihan ahli dilakukan berdasarkan bidang keahlian masing-masing individu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Jumlah ahli yang dilibatkan sebagai penilai disesuaikan dengan standar atau pedoman yang berlaku.

Tabel 4.2 Jumlah Ahli dan Kriteria Penentuan Validitas Isi dengan CVI

Jumlah ahli	Nilai CVI yang dapat diterima	Sumber Rekomendasi
2 ahli	Minimal 0,80	Davis (1992)
3 sampai 5 ahli	Harus 1,00	Polit & Beck (2006), Polite et, al (2007)
Minimal 6 ahli	Minimal 0,83	Polit & Beck (2006), Polite et, al (2007)
6 sampai 8 ahli	Minimal 0,83	Lynn (1986)
Minimal 9 ahli	Minimal 0,78	Lynn (1986)

3) Melakukan validasi isi

Proses validasi isi dilakukan melalui pertemuan langsung (tatap muka), di mana para ahli diminta untuk menilai instrumen dan kemudian mengembalikan hasil penilaiannya kepada peneliti.

4) Meninjau aspek dan item

Lembar validasi isi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu petunjuk pengisian angket, isi materi, serta penggunaan bahasa. Para ahli diminta untuk membaca dan memahami setiap bagian dengan

cermat sebelum memberikan skor penilaian, sebagaimana disarankan oleh Yusoff.

5) Memberikan skor pada setiap item

Setelah melakukan penelaahan terhadap setiap aspek dan item dalam angket, para ahli diminta memberikan skor penilaian sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan pada langkah pertama. Selain itu, para ahli juga diminta untuk memberikan komentar tambahan sebagai masukan perbaikan, serta memilih simpulan yang menunjukkan kelayakan angket untuk digunakan dalam tahap selanjutnya.

6) Menghitung CVI

Perhitungan Content Validity Index (CVI) mencakup dua tahap, yaitu perhitungan nilai i-CVI dan s-CVI. Langkah perhitungan dimulai dengan mengonversi skor yang diberikan oleh para ahli ke dalam bentuk nilai dikotomi, yaitu 0 dan 1, agar dapat dianalisis menggunakan pendekatan CVI. Konversi dilakukan dengan ketentuan skala 3 dan 4 dianggap relevan dan diberi nilai 1, sedangkan skala 1 dan 2 dianggap tidak relevan dan diberi nilai 0.

Rumus perhitungan I-CVI sebagai berikut:

$$I-CVI = \frac{\text{Jumlah ahli yang memberi skor 3 atau 4}}{\text{Jumlah seluruh ahli}}$$

Setelah memperoleh hasil I-CVI untuk setiap item, langkah selanjutnya adalah menghitung S-CVI dengan cara menghitung rata-rata dari seluruh nilai I-CVI. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S-CVI = \frac{\sum I-CVI \text{ semua item}}{\text{Jumlah seluruh item}}$$

Hasi data uji validitas dari penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi

Aspek Penilaian	V1	V2	Mean i-CVI
Keterkaitan indikator dengan tujuan penelitian	1,00	1,00	1,00
Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator yang diukur	1,00	1,00	1,00
Kesesuaian antara pernyataan/pertanyaan dengan tujuan	0,00	1,00	0,50
Bahasa yang digunakan baik dan benar	1,00	1,00	1,00
Kejelasan petunjuk pengisian	1,00	1,00	1,00
Kesesuaian format dan tata letak	1,00	1,00	1,00
		s-CVI	0,92

Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Angket

Pertanyaan	V1	V2	Mean i-CVI
P1	1,00	1,00	1,00
P2	1,00	1,00	1,00
P3	1,00	1,00	1,00
P4	0,00	1,00	0,50
P5	0,00	1,00	0,50
P6	1,00	1,00	1,00
P7	1,00	1,00	1,00
P8	1,00	1,00	1,00
P9	1,00	1,00	1,00
P10	0,00	1,00	0,50
P11	1,00	0,00	0,50
P12	1,00	1,00	1,00
P13	0,00	1,00	0,50
P14	0,00	1,00	0,50
P15	1,00	1,00	1,00
P16	1,00	0,00	0,50
P17	1,00	1,00	1,00
P18	1,00	0,00	0,50

P19	1,00	1,00	1,00
P20	1,00	1,00	1,00
P21	1,00	1,00	1,00
P22	1,00	1,00	1,00
P23	1,00	1,00	1,00
P24	1,00	1,00	1,00
P25	1,00	1,00	1,00
P26	1,00	0,00	0,50
P27	1,00	1,00	1,00
P28	1,00	0,00	0,50
P29	1,00	1,00	1,00
P30	1,00	1,00	1,00
s-CVI			0,83

Berdasarkan hasil validasi instrumen dalam Tabel 4.3, diperoleh bahwa sebagian besar aspek penilaian memperoleh nilai mean i-CVI sebesar 1,00, yang menunjukkan bahwa indikator dinilai sangat relevan oleh kedua validator. Namun, pada aspek "kesesuaian antara pernyataan/pertanyaan dengan tujuan", hanya memperoleh nilai mean i-CVI sebesar 0,50, yang mengindikasikan bahwa terdapat ketidaksesuaian penilaian antar validator terhadap indikator tersebut. Secara keseluruhan, nilai s-CVI dari aspek penilaian adalah 0,92, yang berada di atas nilai ambang batas 0,80, sehingga menunjukkan bahwa secara umum instrumen memiliki validitas isi yang baik.

Sementara itu, hasil validasi butir-butir pertanyaan pada angket Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan memiliki nilai mean i-CVI sebesar 1,00, yang berarti dinilai valid oleh kedua validator. Namun, terdapat beberapa butir pertanyaan seperti P4, P5, P10, P11, P13, P14, P16, P18, P26, dan P28 yang hanya memperoleh nilai mean i-CVI sebesar 0,50, yang menandakan perlu dilakukan revisi atau perbaikan terhadap butir-butir tersebut agar sesuai dengan indikator dan tujuan penelitian. Nilai s-CVI keseluruhan untuk angket adalah

0,83, yang masih memenuhi kriteria validitas isi yang baik menurut standar yang umum digunakan (minimal 0,80).

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara umum dapat dinyatakan valid, meskipun terdapat beberapa butir yang memerlukan perbaikan sebelum digunakan lebih lanjut dalam pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas memiliki kegunaan sebagai alat untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kuesioner yang terdiri dari indikator-indikator sebagai pengukur variabel (Maulana, 2022). Menurut Azizah & Chalimatusadiah, (2025) suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau andal jika jawaban responden terhadap pertanyaan terdapat konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang diterapkan melibatkan dua ahli atau *rater* untuk mengevaluasi tingkat kesepakatan antar penilai, yang dikenal sebagai *Inter-Rater Reliability* (IRR) (Parlika *et al.*, 2022). IRR bertujuan untuk mengukur sejauh mana para ahli memiliki kesepahaman dalam menilai setiap indikator pada instrumen. Nilai yang diperoleh dari IRR berupa skor numerik yang mencerminkan tingkat kesepakatan tersebut, karena hanya melibatkan dua *rater* dan skornya bersifat kategorik (biasanya dikodekan 0 atau 1), maka pasangan koefisien yang sesuai adalah *Cohen's Kappa* (Musid *et al.*, 2023). *Cohen's Kappa* dipilih karena memang dirancang untuk situasi dengan dua penilai dan data kategori biner.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data hasil penilaian dari kedua rater dimasukkan dalam bentuk tabel, lalu dihitung nilai Kappa-nya secara otomatis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesepakatan yang terjadi. Nilai Kappa yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat kesepakatan, seperti yang umum digunakan dalam literatur, yaitu mulai dari “rendah” hingga “sangat tinggi”, untuk memastikan bahwa instrumen memiliki reliabilitas antar-rater yang memadai. Menurut Schober *et al.*, (2021) mengkategorikan tingkat reliabilitas antar rater, antara lain:

Tabel 4.5 Kategori Kappa

Kappa	Interpretation
< 0	Poor Agreement
0,00 – 0,20	Slight Agreement
0,21 – 0,40	Fair Agreement
0,42 – 0,60	Moderate Agreement
0,61 – 0,80	Substansial Agreement
0,81 – 1,00	Almost perfect Agreement

Dalam penelitian ini, hasil analisis reliabilitas antar-rater menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Reliabilitas Antar-Rater

	Value	Asymptotic Standardized Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Measure of Agreement Kappa	,870	,127	4,804	,000
N of Valid Cases	30			

Uji reliabilitas antar penilai dilakukan menggunakan metode Kappa *Inter Rater Reliability* pada 30 item pertanyaan yang dinilai oleh dua penilai. Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji diperoleh nilai Kappa sebesar

0,870 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat kesepakatan yang sangat tinggi (*almost perfect agreement*) antara kedua penilai dan hasilnya signifikan secara statistik. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

4.10 Prosedur Pengumpulan Data

4.10.1 Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan survei lokasi penelitian di wilayah Kecamatan Bumiaji.
- b. Peneliti merancang skripsi yang membahas tentang lama kerja dan pengetahuan guru tentang pertolongan pertama di taman kanak-kanak.
- c. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner.
- d. Peneliti dibantu oleh seorang asisten yang bertugas mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan penelitian.

4.10.2 Tahap Perizinan

- a. Peneliti mengajukan uji etik penelitian kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan UMM.
- b. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah serta para guru TK yang menjadi subjek penelitian, untuk memperoleh persetujuan.

4.10.3 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mendapatkan surat etik penelitian di Komite Etik Penelitian Kesehatan UMM dengan nomer etik E.4.d/041/KEPK/FIKES-UMM/VII/2025.

b. Pengumpulan Data

- 1) Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian.
- 2) Peneliti meminta responden untuk mengisi lembar persetujuan (informed consent) sebagai tanda kesediaan berpartisipasi dalam penelitian, serta mengisi kuesioner pengetahuan pertolongan pertama sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 3) Peneliti melakukan verifikasi dan pemeriksaan ulang terhadap kuesioner yang telah diisi untuk memastikan kelengkapan data yang diperoleh.
- 4) Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh seorang asisten yang bertugas mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Namun, asisten tersebut tidak terlibat dalam proses penyebaran maupun pemberian penjelasan terkait kuesioner kepada responden.
- 5) Tahap pengumpulan data ini dilaksanakan selama enam hari, yaitu pada tanggal 9–14 Juli 2025 di Taman Kanak-Kanak wilayah Kecamatan Bumiaji.

c. Pengolahan Data

Menurut Nur & Saihu, (2024), siklus pengolahan data dalam penelitian ini memiliki enam langkah. Berikut penjabaran masing-masing langkah tersebut.

1) Pengumpulan data penelitian

Pengumpulan data merupakan tahap utama dalam proses penelitian. Proses ini bisa melalui berbagai teknik penelitian online

dan offline dan juga bisa menjadi campuran antara metode penelitian primer dan sekunder. Bentuk pengumpulan data yang paling umum digunakan adalah survei penelitian. Namun, dengan platform riset pasar yang matang, kalian dapat mengumpulkan data kualitatif melalui grup fokus, modul diskusi, dan banyak lagi.

2) Menyiapkan data penelitian

Langkah kedua dalam pengelolaan data penelitian adalah menyiapkan data untuk menghilangkan inkonsistensi, menghapus data survei yang buruk atau tidak lengkap, dan membersihkan data untuk menjaga konsensus. Langkah ini sangat penting karena data yang tidak mencukupi dapat membuat studi penelitian sama sekali tidak berguna dan dapat membuang-buang waktu dan tenaga.

3) Input data penelitian

Langkah selanjutnya adalah menempatkan data yang telah dibersihkan ke dalam format yang dapat dibaca secara digital secara konsisten dengan kebijakan organisasi, kebutuhan penelitian, dan banyak lagi. Langkah ini penting karena data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem online yang kompatibel dengan pengelolaan data penelitian.

4) Memproses data penelitian

Setelah data dimasukkan ke dalam sistem, sangat penting untuk memproses data ini agar mudah dipahami. Informasi diproses berdasarkan kebutuhan, jenis data yang dikumpulkan, waktu yang tersedia untuk memproses data, dan berbagai faktor

lainnya. Ini adalah salah satu komponen terpenting dari proses penelitian.

5) Menyimpan data

Tahap terakhir dari tahapan pengolahan data adalah penyimpanan. Menjaga data dalam format yang dapat diindeks, dapat dicari, dan menciptakan satu sumber yang benar sangat penting. Platform manajemen data atau database paling sering digunakan untuk penyimpanan data penelitian yang diproses.

4.11 Analisis Data

4.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel lama kerja dan variabel pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada cedera di Taman Kanak-Kanak. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil analisis univariat terhadap variabel lama kerja menunjukkan bahwa dari 95 responden, sebagian besar guru memiliki lama kerja lebih dari 3 tahun, yaitu sebanyak 69 orang (72,6%). Sementara itu, guru yang memiliki lama kerja ≤ 3 tahun berjumlah 26 orang (27,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan guru yang telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Hasil analisis univariat terhadap tingkat pengetahuan guru menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 51 orang (53,7%). Selanjutnya, terdapat 28 orang (29,5%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan sisanya sebanyak 16 orang (16,8%) memiliki pengetahuan yang tergolong kurang.

4.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara lama kerja dengan tingkat pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada cedera di Taman Kanak-Kanak. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik *spearman rank*.

Hasil uji korelasi *spearman* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,007 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,276. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama. Namun, arah hubungan tersebut bersifat negatif dengan kekuatan korelasi yang tergolong lemah.

4.12 Etika Penelitian

Menurut Putra *et al.*, (2021), dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, diantaranya adalah:

- a. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu perlu dipersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) oleh peneliti kepada subjek penelitian.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Oleh karenanya, seorang peneliti harus menggunakan *coding* atau inisial, jika yang subjek penelitian tidak berkenan untuk dipublikasikan.

c. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.

d. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.